

KWT Wijaya Kusuma Butuh Kemitraan

PANJATAN (KR) - Kenda-
dati pengelolaan kebun dan
pengolahan produk Kelom-
pok Wanita Tani (KWT) Wijaya
Kusuma di Pedukuhan VII Kalu-
rahan Cerme Kapanewon Panjatan
sudah mandiri, tapi untuk meng-
optimalkan kegiatan KWT tersebut
agar upaya peningkatan kesejah-
teraan keluarga bisa tercapai ma-
ka perhatian pemerintah maupun
kepedulian pihak-pihak lain tetap
dibutuhkan. "KWT Wijaya Kusuma
memang dikelola secara mandiri,
tapi untuk pengembangannya, ibu-
ibu masih butuh perhatian dan
pendampingan termasuk kemitraan
dan stimulan agar usaha yang di-
geluti anggota KWT ini bisa ber-
kembang," kata Penyuluh Pertanian
Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan
Pertanian (BPP) Kapanewon Panjatan,
Muktamiroh kepada tokoh masyarakat



KR-Asrul Sani

H Marija MT bersama PPL BPP Panjatan, Muktamiroh (kiri) meninjau kebun sayur milik KWT Wijaya Kusuma, Cerme.

peduli perkembangan KWT di
Kulonprogo, H Marija ST MM MT,
Minggu (5/6).

Sedangkan Ketua KWT Wijaya
Kusuma, Sumilah Syahro mengun-
gkapkan, dalam pengelolaan kebun
diakuai memang menghadapi ber-
bagai kendala, mulai dari masih ter-
batasnya bibit hortikultura hingga
seringnya lahan terendam banjir
saat musim penghujan dan keke-
angan ketika kemarau.

Sementara itu, Marija ST menga-
takan, dirinya perha-

tian terhadap KWT karena apa yang
menjadi usaha kelompok tersebut di-
lainnya mampu meningkatkan kese-
jahteraan pengurus dan anggota serta
bisa menambah penghasilan kelu-
arga. "Dengan meningkatnya peng-
hasilan ibu-ibu KWT tentu akan me-
ringankan beban ekonomi keluarga,
minimal ibu-ibu bisa membeli kebu-
tuhan dapur sendiri atau membayar
biaya anak sekolah tanpa meminta
suami," jelasnya. **(Rul)**

SMPN 1 Wonosari Borong Piala OSN



KR-Dedy EW

Kepek memberi selamat siswa berprestasi.

WONOSARI (KR) - SMP Negeri 1
Wonosari memborong juara pertama
ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN)
di Gunungkidul. Perwakilan sekolah
menyabet juara pertama bidang IPA,
IPS dan Matematika. Sementara pada
ajang Olimpiade

Olahraga Siswa Nasional (OOSN) di
Gunungkidul menyabet piala dalam 33
cabang.

"Harapannya bisa tetap selalu eksis dan
memberikan motivasi kepada siswa
yang lain. Serta menjadi terbaik di
Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas),"

(Ded)

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Mendorong Santri Jadi Petani Melenial

WONOSARI (KR) - Pondok Pesantren
Darul Quran Wal Irsyad Wonosari mengem-
bangkan tanaman melon sebanyak 1.000
batang. Panen raya melon jenis Inthanon
ini dilakukan oleh Bupati Gunungkidul H
Sunaryanta, Sabtu (4/6). Program smart
farming ini selain melatih para santri untuk
bertani juga merupakan salah satu usaha
kemandirian ekonomi pesantren. "Usaha ini
menjadi badan usaha mandiri pondok dan
meningkatkan daya tarik santri bidang
pertanian, sehingga harapan kita akan
muncul entrepreneur muda atau petani
melenial," kata Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Quran Wal Irsyad Wonosari Drs KH
Ahmad Kharis Masduqi MPdI dalam lapo-
rannya.

Lebih lanjut dijelaskan, saat ini Pondok
Pesantren Darul Quran Wal Irsyad baru bisa
menanam kurang lebih 1000 batang karena
keterbatasan lahan dalam Green House.
Melon Inthanon merupakan melon hibrida
yang bibitnya di impor



KR-Endar Widodo

Bupati Gunungkidul bersama Pengasuh Pondok Darul Qiran Wal Irsyad panen melon

dari Belanda. Melon yang memiliki warna
kuning ini memiliki masa panen yang cukup
singkat yakni 75 hari. Setiap buah rata-rata
memiliki berat 1,8 kilo gram. Melon Inthanon
atau golden emerald ini tergolong melon yang
langka di Indonesia. Ciri khas dari melon
jenis ini mempunyai kulit golden dengan net
yang cantik dan daging buah berwarna hijau
segar dan menarik. Tekstur daging buahnya
lembut dan renyah.

"Budidaya ini dibuat lebih moderen,
menggunakan green house, dan mesin

yang tersambung internet," tambahnya.

Hadir dalam acara ini Direktur Pendidikan
Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian
Agama RI, Kepala Perwakilan Bank Indonesia
DIY, Direktur Pembiayaan Syariah LPDB-
KUMKN, Ketua DPRD Gunungkidul beserta
jajarannya, Kepala Kantor Kementerian
Agama Gunungkidul, Kepala Dinas Pertanian
Kab. Gunungkidul, Pimpinan PP. Al Ittifaq
Bandung, Ketua Hebitren Korwil DIY dan
Rois Syuriah PCNU Gunungkidul. **(Ewi)**

UPAYA PENCEGAHAN DILAKUKAN

Suspek PMK Meningkat, Stok Obat Menipis

WONOSARI (KR) - Penyebaran Penyakit
Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak di
Gunungkidul semakin meluas. Dinas Peternakan dan
Kesehatan Hewan Gunungkidul mencatat saat ini
sudah terdapat sebanyak 148 ekor hewan
dinyatakan suspect PMK dalam keadaan
sakit dengan ciri-ciri layaknya terjadi pada
hewan yang terjangkit PMK. Meluasnya
penyebaran PMK ini menjadi perhatian
serius, setelah melakukan penutupan
pasar hewan untuk meminimalisir penula-
ran PMK sejak beberapa waktu lalu oleh
Dinas Perdagangan Gunungkidul, pengoba-
tan pada hewan ternak yang suspect PMK
terus dilakukan. "Banyaknya hewan ternak
yang kami tangani menyebabkan stok obat
semakin menipis," kata Kepala Bidang
Kesehatan Hewan, Dinas Peternakan dan
Kesehatan Hewan Gunungkidul, Retno
Widyastuti Senin (6/5/6)

Saat ini upaya pengobatan pada hewan
ternak yang dinyatakan suspect PMK,
menggunakan stok obat anthraks. Namun
demikian, sisa stok obat anthraks yang di-
gunakan saat ini hanya tersedia untuk mengo-
bati sebanyak 500 ekor hewan ternak.

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan
Hewan Gunungkidul, Wibawanti Wulandari
menambahkan berkaitan dengan penyebaran
PMK yang semakin banyak ini, diharapkan
masyarakat tidak panik. Presentase kematian
hewan ternak yang terinfeksi PMK terbilang
cukup rendah yaitu sebesar 5 persen. Namun
demikian, dia meminta agar peternak tetap
memperhatikan kebersihan kandang untuk
meminimalisir penularan yang dapat berpo-
tensi menimbulkan kerugian.

"Kami terus berupaya untuk menangan-
kan penularan PMK ini," tutupnya. **(Bmp)**

BELUM GENAP SETAHUN DIBANGUN

Tanggul Pemecah Ombak di Baron Jebol

WONOSARI (KR) - Belum genap setahun
pembangunan, tanggul pemecah ombak
(breakwater) sungai bawah tanah di Pantai
Baron, Tanjungsari, Gunungkidul jebol.

Kerusakan di talud Pantai Baron yang
selesai pengerjaannya pada akhir tahun
2021 lalu itu diduga akibat derasnya muara
aliran sungai bawah tanah di lokasi
pantai tersebut.

Koordinator SAR Satlinmas Korwil II
DIY Marjono mengatakan, jebolnya tanggul
tersebut diketahui sejak awal bulan ini.
"Sebelum pelepasan abrasi jebol kondisi
gelombang cukup landai,

namun aliran sungai bawah tanah
memang sangat deras," katanya, Senin
(6/5).

Lokasi kerusakan tanggul tersebut ber-
ada di sisi timur atau kompleks Tempat
Pelelangan Ikan (TPI) dan saar lokasi
kerusakan ini sudah dipasang garis polisi
mencegah hal yang tak diinginkan teru-
tama menyangkut keselamatan wisata-
wan dan warga yang beraktifitas di laut.
Pihaknya berharap

pemerintah segera melakukan perbaikan
agar tidak menimbulkan dampak yang
tidak diinginkan. "kami berharap segera
dilakukan perbaikan," imbuhnya.

Sekretaris Badan Penanggulangan
Bencana (BPBD) Kabupaten Gunungkidul,
Subarno ketika dihubungi mengaku-
i terkait adanya kerusakan tersebut dan
pihaknya sudah melakukan langkah-langkah
antisipasi.

Setelah melakukan cek lokasi segera
akan ditindaklanjuti dan dikoordinasikan.
Nantinya akan segera dilaporkan

kepada untuk tindak lanjut berikutnya,"
kata Subarno.

Wakil Ketua DPRD Gunungkidul
Suharno SE berharap kasus ini ditin-
dakanjuti dan segera dilakukan langkah-
langkah nyata agar kerusakan tidak meluas.
Selain berfungsi penahan gelombang dan
arus sungai bawah tanah, sarana ini
diharapkan bisa meminimalisir risiko bagi
warga yang beraktifitas di pantai.
"Intensitas hujan dan banjir meningkat
jika tidak segera diperbaiki dikhawatirkan
kerusakan akan bertambah," tutupnya.
(Bmp)

FAJAR GEGANA DIUSULKAN 12 PAC

Jadi Ketua DPC PDIP Kulonprogo

PENGASIH (KR) -

Pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC)
Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
(PDIP) se-Kulonprogo bergerak cepat
membaca situasi dan kondisi atas kekosong-
an jabatan Ketua Dewan Pimpinan
Cabang (DPC) PDIP kabupaten setempat.
12 PAC resmi menyerahkan surat usulan
agar mantan Wakil Bupati (Wabup)
Kulonprogo, Fajar Gegana menjadi Ketua
DPC PDIP Kulonprogo menggantikan
pejabat lama Drs Sudarto (almarhum).

"Benar, di sela kunjungan kerja
Ketua DPP PDIP yang juga Ketua Badan
Pengkajian Majelis Permusyawaratan
Rakyat (MPR) RI, pak Djarot Saiful
Hidayat di Panti Marhaen, DPC PDIP
Kulonprogo kemarin, ka-



KR-Istimewa

Pengurus PAC se-Kulonprogo mengusulkan secara resmi Fajar Gegana sebagai Ketua DPC PDIP Kulonprogo.

mi menyerahkan surat usulan Fajar
Gegana menjadi Ketua DPC PDIP
Kulonprogo kepada Sekretaris DPC
PDIP Kulonprogo, saudara Istana un-
tuk segera ditindaklanjuti hingga tingkat
dewan pimpinan pusat," kata Ketua
PAC PDIP Kapanewon Pengasih, Sigit
Hardianto kepada KR, Senin (6/6).

Sedangkan Fajar Gega-

na menegaskan, dirinya tidak berfikir
jadi ketua partai dan sedang fokus
kembali ke rakyat setelah tidak lagi
menjabat wabup. Tentang pengisian
Ketua DPC PDIP Kulonprogo, disera-
hkan sepenuhnya pada Pengurus
DPD dan DPP untuk memutuskan yang
terbaik demi meminimalisir perpecahan
di partai ini.

"Semua keputusan par-

tai saya hormati. Bagi saya ada jabatan
atau tidak bukan hal yang perlu diperso-
alkan. Justru yang paling penting kita
pikirkan kemenangan PDIP menjadi
tanggung jawab bersama sebagai kader
partai," tegasnya.

Dari sisi usia Fajar mengakui dirinya
memang belum senior, tapi dari sisi jam
terbang Fajar sudah terlibat dan jadi
pengurus sudah sejak lama. "Di DPC
saya juga senior, hal tersebut terbukti
saat usia 22 tahun saya pernah diminta
pak Toyo (Toyo Santoso Dipo-Red.)
menjadi ketua dpc dan waktu itu pac
juga mendukung. Tapi saya menolak
karena masih terlalu muda sehingga
saya berikan kesempatan itu kepada
senior saya pak Tony HP kemudian
diteruskan Pak Darto almarhum,"
ungkapnya. **(Rul)**

Perda Pengelolaan Pendidikan Karakter Perlu Ditindaklanjuti

PENGASIH (KR) - Peraturan Daerah
(Perda) Kabupaten Kulonprogo nomor
18/2015 tentang Pengelolaan Pendidikan
Karakter menjadi hal yang sangat menarik
dan perlu ditindaklanjuti oleh daerah
lain. Apalagi tantangan kedepan adalah
membangun karakter para generasi penerus,
supaya tidak terombang-ambing oleh
budaya asing yang tidak sesuai ideologi
Pancasila. Tindak lanjut yang bisa dilaku-
kan melalui kurikulum pendidikan. Fokusnya
pada budi pekerti mulai dari tingkat
pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga
jenjang Sekolah Menengah Pertama
(SMP).

Pernyataan tersebut disampaikan
Ketua Badan Pengkajian Majelis Permu-
syawaratan Rakyat (MPR) RI, Djarot
Saiful Hidayat saat kunjungan dengan
agenda penyerapan aspirasi tentang sistem

ketatanegaraan termasuk aplikasi ideologi
Pancasila di Panti Marhaen, DPC PDIP
Perjuangan Kulonprogo, Sabtu (4/6).

"Kita sangat mendukung pelaksanaan
perda tersebut. Karena kita sekarang
agak kosong untuk membangun karakter
ini. Perlu ditindaklanjuti segera dan
dimulai sejak dini, bagaimana membangun
karakter manusia yang unggul, kuat,
pantang menyerah, gigih, kreatif dan
inovatif," tegas Djarot.

Lebih lanjut diungkapkan, DIY juga
memiliki Perda Tentang Pendidikan
Pancasila. Kurikulum terkait Pendidikan
Pancasila harus dimasukkan baik dalam
pendidikan formal, non formal maupun
informal.

"Tujuan pembangunan harus dimulai
dari dalam. Sama seperti Indonesia
Raya, yang pertama kali dibangun adalah
jiwanya, bangunlah badannya," tu-



KR-Asrul Sani

Djarot Saiful Hidayat saat penyerapan aspirasi di Panti Marhaen DPC PDIP Kulonprogo.

turnya. Sementara itu, Ketua DPRD
setempat, Akhid Nuryati SE mengun-
gkapkan, Kulonprogo memang sudah
punya Perda nomor 18/2015 dan telah
diimplementasikan melalui Aplikasi
PendekarKu. Hanya saja, untuk penera-
nannya masih menemui beberapa
kendala, salah satunya dana. Agar bisa
optimal, Perda Pengelolaan Pendidikan
Karakter di Kulonprogo akan direvi-
si. Jika sudah terlaksana, salah satu orien-

tasinya adalah bisa mengaksesi Dana
Keistimewaan (Danais).

"Dalam waktu dekat, kami akan
mengkaji untuk merevisi Perda
Pengelolaan Pendidikan Karakter yang
salah satunya berbasis budaya tersebut.
Ini juga akan mendukung keistimewaan
Yogyakarta. Memberikan pendidikan
karakter, budi pekerti dan kelokalan
sejak dini tentunya harus selaras
dengan UU Keistimewaan," jelas
Akhid Nuryati. **(Rul)**

KEKOSONGAN JABATAN KETUA DPC PDIP

Butuh Figur yang Mampu Menggerakkan

SAMIGALUH (KR) - Kekosongan
jabatan Ketua Dewan Pimpinan
Cabang (DPC) PDIP Perjuangan
Kabupaten Kulonprogo harus segera
diisi, mengingat tahapan pemilu akan
segera dimulai. Seperti diketahui,
Ketua DPC PDIP Perjuangan
Kulonprogo Sudarto meninggal dunia
beberapa waktu lalu. Selain sebagai
ketua DPC, juga merupakan anggota
DPRD DIY dari Dapil Kulonprogo.

Ada beberapa kader yang mampu
menjadi Ketua PDIP Perjuangan
Kulonprogo antara lain, Fajar Gegana,
Istana SH



KR-Widiastuti

Arif Nurul Imam.

MIP, dan Akhid Nuryati SE. "Semua layak. Namun
perlu diketahui bahwa pemilih kita
terbesar adalah milenial," ungkap
Arif Nurul Imam Pengamat Politik dan
Direktur IndoStrategi Research and
Consulting, Minggu sore (5/6)

Menurut Arif, kepemimpinan
DPC PDIP Perjuangan Kulonprogo
perlu mempertimbangkan kandidat
atau calon ketua yang memahami
dinamika dan kebutuhan milenial.
Sebab ini bisa dikaitkan dengan
strategi kemenangan ke depan karena
milenial jumlah secara nasional
pilihannya lebih dari 50 persen.

DPC PDIP Perjuangan Kulonprogo,
lanjut Arif, membutuhkan figur
pemimpin yang mampu menggerakkan
segenap sumber daya politik untuk
membesarkan partai dan mampu
menjadi perekat

bagi kader PDIP.

"Yang bisa kerja politik, membantu
masyarakat dan konstituen, serta
memiliki peta dan strategi politik.
Intinya memiliki tanggung jawab
menjaga basis massa tradisional atau
loyalis dan ekspansi di floating
mass atau massa mengambang,"
ucap Arif sembari menambahkan
pula bahwa pimpinan DPC PDIP
memiliki tanggung jawab memper-
tanyakan perolehan 12 kursi di
DPRD DIY dari Daerah Pemilihan
(Dapil) Kulonprogo. **(Wid)**